

**KONTESTASI PENERJEMAHAN AL-QUR'AN: Studi atas  
Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan H.B Jassin**



**“Oleh:”**

**SALEHUDIN POLE  
NIM: 19205032049**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salehudin Pole  
NIM : 19205032049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini,  
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIV  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Salehudin Pole, S.Ag  
NIM: 19205032049

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-283/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTESASI PENERJEMAHAN AL-QUR'AN : Studi Atas Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan H.B Jassin

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALEHUDIN POLE, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032049  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 63ec7b17be7f6



Penguji I

Fadhli Lakman, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63ec7b17be7f6



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63ec7b17be7f6



Yogyakarta, 31 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63ec7b17be7f6

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTESTASI PENERJEMAHAN AL-QUR`AN: Studi atas Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan H.B Jassin**

Yang ditulis oleh:

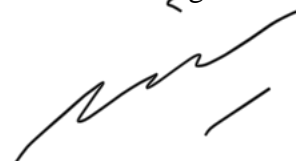
Nama : Salehudin Pole  
NIM : 19205032049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Konsentrasi : ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

## ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menggali maksud utama dari polemik kritikan Nazwar Syamsu atas karya H.B Jassin. Hal itu berlandaskan asumsi bahwa konstruksi interpretasinya yang di bangun oleh Nazwar Syamsu tampak menempatkan al-Qur'an sebagai sesuatu yang sakral sedangkan di sisi lain kehadiran terjemahan dengan gaya puisi merupakan upaya atau mendekatkan Qur'an kepada diri sendiri atas keindahannya. Ini merupakan dua ranah yang berbeda. H.B Jassin memposisikan al-Qur'an sebagai sesuatu yang indah sedangkan Nazwar Syamsu memposisikan al-Qur'an sebagai sumber hukum sekaligus pengetahuan. Sampai di sini, penulis merasa penting untuk menggali lebih dalam apa yang sebenarnya diinginkan Nazwar Syamsu dalam mengkritik Karya H.B Jassin?

Dalam redaksi kritikan Nazwar Syamsu terhadap karya H.B Jassin tampak tidak suka dengan penggunaan judul Al-Qur'anul Karim *Bacaan Mulia* serta penggunaan kata Muslim, kitab dan beberapa istilah lainnya. Ia hanya menjelaskan secara umum bahwa penggunaan bahasa yang digunakan Jassin keliru dan perlu diluruskan. Kritikan yang dilayangkan Nazwar kemudian mengharuskan karya-karyanya di larang oleh pemerintah dengan alasan menolak hadis sebagai sumber hukum dan muatan di dalam tulisannya memicu perpecahan antar agama. Mendapati itu, penulis tergugah untuk meminjam teori analisis wacana kritis Van Dijk guna menyelami sejatinya yang menjadi keinginan Nazwar Syamsu. Teori ini mengandaikan siapa saja untuk tidak berhenti pada teks, tafsir atau terjemahan tetapi juga apa yang bersemayam di balik teks. Oleh karenanya, cukuplah beralasan mengapa analisis wacana kritis yang menjadi pilihan dalam penelitian ini, sebab untuk mendapatkan benang merah atas kritikan Nazwar Syamsu, tidak cukup jika hanya mengandalkan teks tertulis. Secara bersamaan juga, sebagai pendukung sekaligus pijakan, penulis merasa penting untuk menggenggam rancangan bangun kritikan Nazwar Syamsu

Alhasil, dengan mempertimbangkan setiap diksi, struktur paragraf, redaksi tema, kajian interteks, dan sebagainya, penulis sampai pada titik simpul bahwa secara prinsip kritikan Nazwar Syamsu merupakan upaya menjaga kesakralan al-Qur'an dan latar pengetahuan agama menjadi mungkin lantaran, Nazwar Syamsu memiliki konsep bahwa segala sesuatu itu harus bersumber dari al-Qur'an. Lebih jauh, jika dilihat dari kritik wacana, cara ini merupakan upaya ke arah gerakan Islam new konservatif yang dibentuk, lewat interpretasi al-Qur'an.

## **MOTTO**

Menempatkan kejujuran sebagai aspek terpenting dan membawa diri sebagai seorang yang bisa memahami dan bernegosiasi dengan keadaan.



## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada kata selain mengucapkan terimakasih ayah atas segala didikanmu

Terimakasih Ibu atas segala doa, harapan dan kepercayaan kepada anakmu ini

Terimakasih kakakku Wahyudin Pole dan Suyatri pole yang selalu memotivasi  
dan mendoakan ku

Terimakasih kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam segala  
hal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOAMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye



ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب      ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

#### IV. Vokal Pendek

_____ /	kasrah ditulis i
_____ /	fathah ditulis a
_____ ٍ	dammah ditulis u

#### V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif      ditulis *ā*  
 إستحسان      ditulis *Istih{s}ān*
2. Fathah + ya' mati      ditulis *ā*  
 أنثى      ditulis *Un{s}ā*
3. Kasrah + yā' mati      ditulis *ī*  
 العلواني      ditulis *al-'Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati      ditulis *ū*  
 علوم      ditulis *'Ulūm*

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati      ditulis *ai*  
 غيرهم      ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu      ditulis *au*  
 قول      ditulis *Qaul*

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

### Apostrof

أنتم	ditulis <i>a'antum</i>
أعدت	ditulis <i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	ditulis <i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن                      ditulis *al-Qur'an*

القياس                      ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة                      ditulis *ar-Risālah*

النساء

ditulis *an-Nisā'*

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

- a. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة                      ditulis *Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi *rahmatan lil alamin*.

Penyusunan tesis dengan judul tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang olehat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis olehat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu DR. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. Selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak DR. Mahbub Ghazali selaku Dosen pengampu mata kuliah proposal dan telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memberikan arahan, masukan dan nasehat dalam penulisan rancangan proposal menuju tesis. Serta mengajarkan penulis untuk menjadi peneliti yang kompeten. Dan ucapan terima kasih atas pembimbing tesis yang selama ini olehat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

5. Dosen-Dosen panutan Penulis lainnya seperti Pak Baidowi, Pak Mustaqim, Pak Chirzin, Pak Fadhli, Pak Ichwan, Pak Alim, Pak Afda, Bu Nurun, Bu Adib, Bu Nina, Bu Suby dan segenap Dosen dan Staf akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua penulis Bapak Sjahrudin Pole dan Bodi Mahani yang olehat penulis cintai dan keluarga penulis Wahyudin Pole, Suyatri Pole serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Rekan-rekan kelas MIAT- angkatan pertama 2019 dan angkatan 2020, rekan-rekan nongkrong di cafe Blandongan, teman-teman asrama Gorontalo yang menjadi teman berdiskusi yang tidak bisa penulis sebut satu persatu dan teman-teman di Yayasan Lkis yang selalu mendukung studi saya.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal-Alamin.

Yogyakarta, 8 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Salehudin Pole. S.Ag  
19205032049

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOAMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A.LATAR BELAKANG .....	1
B.RUMUSAN MASALAH .....	5
C.TUJUAN PENELITIAN .....	6
D.MANFAAT PENELITIAN.....	6
E.KAJIAN PUSTAKA .....	6
1. Terjemahan Al-Qur'an.....	6
2. Problematika Penerjemahan di Indonesia .....	9
3. Kritik Terjemahan Nazwar Syamsu.....	12
F.KERANGKA TEORI .....	13
G.METODE PENELITIAN.....	15
1. Jenis penelitian.....	15
2. Pendekatan penelitian .....	16
3. Sumber penelitian .....	16
4. Teknik pengumpulan data.....	16
5. Teknis Analisis Data .....	17
H.SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	17
<b>BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TERJEMAHAN QUR'AN DI INDONESIA</b> .....	19
A.Terjemahan Al-Qur'an dalam Banyangan Perdebatan .....	19
B.PERIODISASI TERJEMAHAN DI INDONESIA.....	32

C. KARAKTERISTIK TERJEMAHAN DI INDONESIA .....	39
1. Sosial.....	40
2. Sainifik.....	43
3. Terjemahan .....	48
<b>BAB III BIOGRAFI NAZWAR SYAMSU DAN H.B JASSIN.....</b>	<b>53</b>
A. Biografi H.B Jassin dan Nazwar Syamsu .....	53
1. Biografi Nazwar Syamsu .....	53
2. Karya Nazwar Syamsu.....	56
3. Biografi H.B Jassin .....	57
4. Karya H.B Jassin.....	57
B. Koreksi Nazwar Syamsu terhadap Terjemah H.B. Jassin.....	58
1. Kesakralan Al-Qur'an Atas koreksi Nazwar Syamsu terhadap terjemahan H.B Jassin .....	58
2. Istilah Modern dalam Kritikan Nazwar Syamsu atas terjemahan H.B Jassin.....	62
C. Akar Pemikiran Nazwar Syamsu .....	69
<b>BAB IV KONSTRUKSI PERDEBATAN WACANA DALAM TERJEMAHAN AL-QURAN DI INDONESIA.....</b>	<b>73</b>
A. Struktur Pembentukan Wacana Kritis dalam Koreksi Nazwar Syamsu terhadap HB. Jassin.....	73
1. Konteks Mikro: Aspek Bahasa Dalam Penerjemahan .....	73
2. Polemik Nazwar Syamsu dalam Penerjemahan dan Penafsiran .....	82
B. Determinasi Kekuasaan dalam kritikan Nazwar Syamsu atas Terjemahan H.B Jassin .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>114</b>
A. KESIMPULAN .....	114
B. SARAN .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>122</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Otoritas pemaknaan al-Qur'an Melalui penerjemahan yang diperdebatkan keabsahannya<sup>1</sup> memunculkan polemik dalam proses penerjemahan di Indonesia. Perdebatan intens terjadi pada terjemah H.B. Jassin yang melibatkan perdebatan dengan Nazwar Syamsu. Terjemah Jassin menggunakan model puitis yang diberi judul "*Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*", menanggung beragam penolakan baik secara personal atau lembaga KEMENAG dan MUI. Penerjemahan puitis dipandang menyimpang dari model penerjemahan pada umumnya. Memunculkan kritikan salah satunya adalah Nazwar Syamsu (1978)<sup>2</sup>, berlandaskan atas keyakinan serta pembacaan terhadap terjemahan H.B. Jassin. Nazwar Syamsu mengoreksi penggunaan judul "*Bacaan Mulia*", penggunaan judul ini, bertentangan dengan makna orisinal al-Qur'an Karim yaitu yang dibacakan, Jika berlandaskan makna aslinya adalah firman kudus yang dibacakan pada Muhammad sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah: [2:1-4]<sup>3</sup>. Bagi Nazwar tanpa mengatakan kalam tuhan mulia ia etap mulia.

---

<sup>1</sup> Sumaiya Hamdani, "ABOU EL-FADL, Khaled, Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women," *Hawwa* 1, no. 1 (2003): 122–25.

<sup>2</sup> Nazwar Syamsu, *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia HB Jassin* (Pustaka Saadiyah 1916, 1978).

<sup>3</sup> Syamsu.

Agar menemukan ketepatan pesan dalam kalam Tuhan dalam terjemahan. Dibutuhkan pengukuran melalui ketepatan makna orisinal (literal) dengan redaksi yang dipilih dalam bahasa lain tanpa menyempitkan di model narasi yang dipilih. Hal yang sama di jelaskan oleh El Fadl bahwa pemahaman, baik dalam bentuk tarjema atau penafsiran dapat dibenarkan Bila memenuhi tiga aspek yaitu autentisitas, penetapan makna, dan audiens<sup>4</sup>. Tiga aspek ini mencegah otoritarian dalam pemahaman terhadap al-Qur'an Dalam berbagai bentuknya. Penerjemahan atas pesan tuhan bukan kasus gampang hal itu ditegaskan Nasr Hamid, menjelaskan pemahaman teks merupakan simbol atas teks, ketidakhadiran makna tersebut mengindikasikan makna tersebut berada pada teks. Hal yang sama di katakan Arkoun yang menolak upaya menemukan kesepahaman makna hanya dengan pembacaan secara linguistik. Karena bagi Arkoun, makna hanya dipahami oleh ilahi<sup>5</sup>. Meskipun begitu perlu pembacaan teks al-Qur'an berlandaskan pada hukum perangkat dan cara kerja yang memberikan penjelasan atas teks al-Qur'an.

Terkait kajian penerjemahan dan polemik yang terjadi, peneliti memunculkan tiga kajian yang membahas persoalan tersebut: *Pertama* karya yang ada di sepanjang Orde baru lebih menitikberatkan aspek politik hal itu

---

<sup>4</sup> Hamdani, "ABOU EL-FADL, Khaled, Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women."

<sup>5</sup> Ishak Hariyanto, "HERMENEUTIKA AL-QURAN MUHAMMED ARKOUN," *el-Umdah* 1, no. 2 (December 1, 2018): 130–44, <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i2.549>.

bisa ditinjau pada tulisan Nur Ikhwan<sup>6</sup>. Menyebutkan kiprah forum agama pada saat itu MUI memegang otoritas krusial dalam urusan (umat) padahal pembentukan MUI adalah bentukan pemerintah saat itu, bukan dilakukan secara demokratis. *Kedua*, Memunculkan terjemahan yang masih kental dengan model penerjemahan klasik seperti Mahmud Yunus, A. Hassan serta, Hasbi ash Shiddieqy cenderung menyesuaikan konteks masyarakat Indonesia. Meskipun beragam karya yang ada, dengan muatan hukum, sosial dan politik tidak lantas membatasi para cendekiawan dan budayawan masuk dalam pembahasan al-Qur'an, salah satunya karangan Hans Bague Jassin yaitu "*Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*" penyusunan karya tersebut menyesuaikan bentuk susunan puisi. Meski akhirnya karya ini dipandang menyesatkan. Begitu juga dengan karya Nazwar Syamsu<sup>7</sup> yang sebelumnya mengkritik karya Jassin dipandang menyesatkan karena cenderung menggunakan akal dalam menerjemahkan al-Qur'an. Dalam perkembangan terjemahan yang tercantum dalam karya Majid Daneshgar yaitu "*The Qur'an in the Malay-Indonesia*) menjelaskan perkembangan sejarah penerjemahan di daerah Asia Tenggara meliputi Malaysia serta Indonesia sampai di abad ke-20-an memiliki keterpengaruhannya dalam hal referensi kitab-kitab klasik yang

---

<sup>6</sup> Moch. Nur Ikhwan, "'Ulamā', State and Politics: Majelis Ulama Indonesia After Suharto," *Islamic Law and Society* 12, no. 1 (2005): 45–72, <https://doi.org/10.1163/1568519053123867>.

<sup>7</sup> Islah Gusman, "TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: SEJARAH DAN DINAMIKA" 1, no. 1 (2015): 32.

digunakan tokoh Islam seperti karya Hamka dan Quraish Shihab<sup>8</sup>. *Ketiga*, kajian terjemahan memfokuskan di aspek *harfiyyah* serta *ma'nawiyah*<sup>9</sup> sebagaimana dalam beberapa tulisan menyajikan model penerjemahan yang lebih cenderung aspek ma'nawiyah. Meski begitu, nuansa teologis mempertanyakan ke i'jaz-an al-Qur'an Masih mendominasi sampai tahun 200-an<sup>10</sup>.

Terjemah menempati posisi penting bagi komunitas Muslim di Indonesia sebab, sebagai bangsa yang memiliki banyak pengikut serta jauh dari pelafalan bahasa Arab, yang menyebabkan pentingnya terjemahan. Dalam penjelasan Pink mengatakan fungsi terjemah sebagai sarana menyampaikan pemahaman terhadap masyarakat dalam mengimplementasikan maksud serta tujuan al-Qur'an. Tetapi, terjemah memiliki kerentanan yang sama dengan tafsir yang cenderung memunculkan klaim kebenaran atas terjemah yang diproduksi suatu pihak. Klaim ini terbukti di masa orde baru, keberadaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengklaim menjadi lembaga yang berhak mengeluarkan edisi terjemah<sup>11</sup>, yang kemudian melarang penerjemahan H.B. Jassin. Dari pelarangan tersebut, muncul salah satu tokoh

---

<sup>8</sup> Majid Daneshgar, Peter G. Riddell, and Andrew Rippin, eds., *The Qur'an in the Malay-Indonesian World: Context and Interpretation*, Routledge Studies in the Quran (London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2016).

<sup>9</sup> Fadhli Lukman, "Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Al Qur'an Dalam 'Ulum Al qur'An," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): 167–90.

<sup>10</sup> Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey," *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 56–82.

<sup>11</sup> Ichwan, "Ulamā', State and Politics."

yaitu Nazwar Syamsu mengkritik karya H.B Jassin, mengakibatkan kereksinya juga dikritisi oleh pihak-pihak lain<sup>12</sup>. Sehingga menimbulkan kontestasi otoritatif dalam penerjemahan. Kontestasi yang terjadi justru menghilangkan fungsi terjemah sebagai wahana untuk menyampaikan pemahaman pada masyarakat<sup>13</sup>. Wujud kontestasi mengakibatkan struktur terjemah yang tak matang. Lukman menyadari problem ini dengan menyodorkan bukti ketidakberanian tokoh-tokoh agama memberikan judul terjemah al-Qur'an di setiap karya mereka<sup>14</sup>. Identifikasi terhadap persoalan terjemahan dalam perdebatan H.B. Jassin dan Nazwar Syamsu memberikan pandangan dan terstruktur yang baru atas faktor yang melatarbelakangi masalah terjemah di Indonesia.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dengan demikian peneliti akan memfokuskan pada aspek perdebatan teks dan historis terhadap kritikan Nazwar syamsu terhadap H.B Jassin serta olehgahan yang menyangkut Nazwar Syamsu. Oleh karena itu agar penelitian ini memiliki tujuan yang sistematis serta memberikan konsep baru, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun fokus dalam rumusan mdariah yang diajukan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muhammad Saifullah, "KRITIK OEMAR BAKRY TERHADAP TERJEMAHAN PUITIS H.B. JASSIN:," *SUHUF* 12, no. 2 (December 31, 2019): 347–71, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.480>.

<sup>13</sup> Webb Keane, "Divine Text, National Language, and Their Publics: Arguing an Indonesian Qur'an," *Comparative Studies in Society and History* 60, no. 4 (October 2018): 758–85, <https://doi.org/10.1017/S0010417518000282>.

<sup>14</sup> Keane.

1. Bagaimana bentuk koreksi Nazwar Syamsu terhadap terjemahan H.B Jassin?
2. Bagaimana konstruk perdebatan kritikan Nazwar Syamsu terhadap Terjemahan H.B Jassin?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengenai tujuan penelitian ini adalah:

2. Menemukan bentuk kontestasi terjemah yang melibatkan Nazwar Syamsu dan H.B Jassin
2. Menemukan faktor yang membentuk kontestasi terjemah yang melibatkan Nazwar Syamsu dan H.B Jassin

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Mengenai kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Menambah wawasan terkait bentuk kontestasi terjemah Nazwar Syamsu.
- 2 Memberikan gambaran tentang faktor yang membentuk kontestasi terjemah yang Nazwar Syamsu
- 3 Tesis ini juga memiliki manfaat bagi peneliti secara pribadi menjadi karya ilmiah guna memenuhi persyaratan meraih gelar Magister Agama (M.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **E. KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Terjemahan Al-Qur'an**

Terjemahan secara umum merupakan proses peralihan teks asli al-Qur'an ke dalam bahasa lain, disisi lain peralihan terjemahan menjadi



perdebatan manusia terikat dengan disparitas makna teks<sup>15</sup>. Hal yang sama ketika teks Qur'an dialihbahasakan kedalam bahasa lain menyebabkan perubahan dan kesenjangan arti. Kesenjangan yang ditimbulkan merupakan dampak dari aturan serta hukum yang mengatur segala bentuk peralihan bahasa asli al-Qur'an kedalam bahasa lain. Kiprah para ulama dalam memandang boleh tidaknya mengalihbahasakan, apalagi al-Qur'an sebagai wahyu tuhan yang menjadi dasar teologi bagi umat Islam. Pemegang otoritas ulama dalam hal ini, tidak lantas menjadi landasan kebenaran. Sepanjang pergulatan kekuatan sumber hukum Islam menjadi hal yang rumit untuk menyokong aturan Islam sebagaimana yang terjadi islam timur, pembentukan dan penyusunan menjadi kendala meskipun banyaknya ulama Al-Azhar yang memberikan sumbangsi pemikiran islam dalam merespon pengetahuan barat tetapi pada akhirnya hanya berhenti di dalam pengetahuan individu saja<sup>16</sup>.

Karakter dalam beberapa tulisan yang membahas terjemahan hampir memiliki kecenderungan yang sama dapat dilihat dari cara mereka menganalisis penerjemahan secara harfiah serta tafsiriyah. Basis ideologi masih menjadi persoalan kekeliruan dalam terjemahan, hal itu berlaku dalam beberapa terjemahan lokal seperti yang lakukan Jajang A. Rohmana dalam

---

<sup>15</sup> Jane H Hill, "JOSEPH ERRINGTON, Linguistics in a Colonial World: A Story of Language, Meaning, and Power. Malden, MA, Oxford, and Carleton, Victoria: Blackwell, 2008. Pp. x, 199. Pb \$37.95.," *Language in Society* 38, no. 1 (2009): 108–11.

<sup>16</sup> Michael B. Hooker, *Indonesian Islam: Social Change through Contemporary Fatāwā*, 1. South Asian ed, Southeast Asia Publications Series (Crows Nest: Allen & Unwin, 2007).



terjemahan bahasa sunda<sup>17</sup>. Sedangkan dalam tulisan Islah Gusmian<sup>18</sup> pergolakan terjemahan selalau beririsan dengan persoalan politik, begitu pula pada tulisan Ikhwan perdebatan kepentingan pemerintah masih sebagai faktor pendukung terkait konflik penerjemahan di Indonesia. Pendekatan yang berbeda di jelaskan oleh Keane mengenai polemik H.B Jassin, dalam kesimpulannya mengatakan karya Jassin muncul disaat yang tidak tepat dengan merujuk pada kondisi peralihan masa orde baru yang didominasi basis teologi dan pengetahuan agama menyebabkan karya H.B jassin menjadi perdebatan dan penolakan, begitu juga dengan karya Nazwar Syamsu memicu ketegangan ketika mengkritik H.B Jassin, yang menjadi pemicu pelarangan karya-karyanya. Meskipun sempat disinggung perkara otoritas keagamaan, boleh tidaknya seorang diluar dari tokoh agama dan pengetahuan agama yang kuat menerjemahkan al-Qur'an. Di tegaskan juga pada kuliah umum oleh Stefan Wild menjelaskan bahwa pentingnya membedakan bahasa Arab serta bahasa lain<sup>19</sup>, artinya mempertimbangkan pemahaman bahasa pada suatu wilayah merupakan bagian terpenting untuk menyampaikan pemahaman masyarakat muslim terkait penerjemahan al-Qur'an seperti halnya karya Nazwar Syamsu

---

<sup>17</sup> Jajang A Rohmana, "Metrical Verse as a Rule of Qur'anic Translation: Some Reflections on R.A.A. Wiranatakoesoemah's Soerat Al-Baqarah (1888–1965)," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (December 10, 2015): 439, <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.439-467>.

<sup>18</sup> Gusman, "TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: SEJARAH DAN DINAMIKA."

<sup>19</sup> Stefan Wild, "The Qur'an as Text," 1991.

## 2. Problematika Penerjemahan di Indonesia

Pergolakan dalam penerjemahan al-Qur'an di Indonesia masih menjadi persoalan yang kompleks, hal itu dapat dirujuk dengan melihat beberapa penelitian yang menyajikan aspek ideologi dan politik, menimbulkan terjemahan. Hal ini tentu berkaitan dengan pertanyaan terkait otoritas agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh M.B. Hooker bahwa pemegang fatwa agama yang ada di Indonesia melingkupi beberapa lembaga seperti MUI, NU dan MUHAMMADIYAH memiliki pengaruh<sup>20</sup>. ketiga kelompok agama ini mempunyai kiprah yang besar dalam menghasilkan sumber aturan syariah Islam<sup>21</sup>. Pada hal penetapan aturan, MUI menjadi legitimasi yang tunggal terkait urusan agama. Hal itu termuat pada ketentuan kepengurusan serta fungsi MUI yang dijelaskan Ichwan<sup>22</sup>. Faktor politik menjadi penekanan pada penelitian tersebut sehingga yang nampak kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga MUI selalu memiliki kepentingan penguasa. Terlihat kesenjangan pengetahuan kepercayaan disebabkan orientasi politik<sup>23</sup>. Dalam penelitian Webb Keane "*Divine Text, National Language, And Their Publics: Arguing an Indonesian Qur'an*" menjelaskan gejolak penafsiran H.B Jassin secara langsung berhadapan dengan kritikan yang dimunculkan oleh para koleganya terkait peralihan kata Arab ke dalam bahasa Indonesia, tentunya menimbulkan respon

---

<sup>20</sup> Hooker, *Indonesian Islam*.

<sup>21</sup> Hooker.

<sup>22</sup> Ichwan, "Ulamā', State and Politics."

<sup>23</sup> Ichwan.

transnasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki kendala dalam kosa kata, ketika peralihan dari Arab ke bahasa Indonesia dengan model puitis tentunya menimbulkan perubahan makna dan fungsi dari bahasa aslinya.

Secara garis keilmuan dan pengetahuan yang berkembang di Indonesia selalu didominasi oleh pemikiran timur khususnya al-Azhar yang sebagai basis reformasi pengetahuan agama. Hal tersebut menimbulkan dampak pada pergolakan ideologi di Indonesia. Meski begitu secara bersamaan gerakan Islam lokal mempertahankan lokalitas dalam bingkai Islam Indonesia. H.B Jassin dan Nazwar Syamsu tentunya ialah tokoh lokal yang secara keilmuan tidak memiliki hubungan eksklusif dengan keilmuan timur. Keduanya terpengaruh oleh kesadaran individu yang hampir sama yang membedakan di gaya serta model karyanya. Keane pula menyinggung persoalan yang dimunculkan oleh H.B Jassin dan Nazwar atas beberapa kasus cerpen yang mendeskripsikan penggambaran Muhammad dalam cerita fiksi yang berjudul "*Langit makin mendung*"<sup>24</sup>, hal itu memunculkan kehebohan yang harus membawa H.B Jassin ke meja peradilan. Begitu juga dengan karya Nazwar Syamsu yang dipandang sesat ketika mengkritik H.B Jassin, menurut MUI dan KEMENAG dipandang sesat serta dapat memperkeruh problem kepercayaan hal itu nampak sepak terjang individu mempunyai niat terselubung dalam gerakan islam apalagi Nazwar Syamsu

---

<sup>24</sup> Keane, "Divine Text, National Language, and Their Publics."

dipandang sebagai individu yang menolak hadis menjadi sumber hukum. Secara bersamaan karya-karya Nazwar Syamsu yang tersebar di pasaran ditarik serta dihentikan sebagaimana ketentuan yang dikeluarkan oleh Kejaksaan Agung keputusannya dengan angka: KEP-085/J.A/9/1985<sup>25</sup>.

Bahasa selalu mengalami transformasi serta benturan hal itu terlihat saat bahasa tuhan (al-Qur'an) terbatas oleh bahasa duniawi yang selalu bersifat pertanda. Diperparah oleh perselisihan budaya, dan bahasa apalagi model idiom al-Qur'an berbeda. al-Qur'an Mempunyai pengaruh bagi umat islam, tetapi hal tersebut dibatasi oleh wilayah, bahkan bahasa penutur (Arab) harus bergulat dengan ketegangan antara bahasa sakral serta bahasa duniawi. Sebagai contoh Ataturk menggunakan bahasa Turki dalam ritual agama, seperti adzan dan sholat serta ke dalam bahasa Turki. Hal tersebut dipandang sebagai upaya nasional. Kebijakan yang dikeluarkan Ataturk mengakibatkan kontradiksi dikalangan ulama mesir. Hal tersebut tidak berlaku di Indonesia meski gerakan lokal secara bersamaan bangkit dengan kekuatan budaya lokalitasnya tidak memiliki kekuatan. Pada akhirnya karya yang timbul menjadi pertentangan dan dianggap merusak bahasa al-Qur'an, padahal kesadaran dan pengetahuan perlu di pahami agar bahasa yang disampaikan bisa dipahami oleh masyarakat guna memahami bahasa al-Qur'anagar mampu di resapi dan dipahami oleh setiap muslim.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, "Paham Ingkar Sunnah Di Indonesia (Studi Tentang Pemikirannya)," *Jurnal Teologi* 23, no. 1 (2017): 57-74.

### 3. Kritik Terjemahan Nazwar Syamsu

Proses penerjemahan yang berkembang di Indonesia memiliki pengaruh yang besar dalam kajian al-Qur'an di Indonesia hal itu bisa kita lihat dengan beragam terjemahan yang muncul baik di awal seperti karya Abd al-Ra'uf al-Sinkili (1105/1693), Hamzah al-Fansuri (998/1590), Shams al-Din al-Sumatrani (1039/1630), Nur al-Din al-Raniri (1068/1658) serta Mahmud Yunus (1899-1982), Ahmad Hasan (1887-1958), dan Abdul Malik Karim Amrullah ((1908-1981). Menggambarkan begitu produktifnya para ulama serta cendekiawan dalam memainkan peranan terhadap keilmuan agama di Indonesia. Dengan latar belakang keilmuan timur tengah memudahkan dalam membangun karya-karya terjemahan meski dalam penelitian Lukman menyebutkan bahwa pada masa Mahmud Yunus beberapa karya enggan menuliskan karya mereka dengan terjemahan<sup>26</sup>. Hal itu ditimbulkan atas dasar teologis. Meski begitu tidak berakibat karya-karya terjemahan berhenti. Di satu sisi memunculkan karya-karya terjemahan lokal seperti karya H.B. Jassin dan Nazwar Syamsu, keduanya tidak memiliki latar belakang pendidikan agama timur tengah. Pengetahuan mereka berlandaskan pada buku-buku bacaan barat dan pengalaman beragama individu. Hal ini ditegaskan oleh Keane faktor ini juga menjadi alasan penolakan yang disampaikan oleh lembaga keagamaan dan tokoh yang tidak sepakat karya mereka tersebar di masyarakat<sup>27</sup>. Tuduhan

---

<sup>26</sup> Lukman, "Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Al Qur'an Dalam 'Ulum Al Qur'an."

<sup>27</sup> Keane, "Divine Text, National Language, and Their Publics."

terhadap individu H.B Jassin dan Nazwar Syamsu yang dipandang memiliki keilmuan berbasis sekuler. Nazwar Syamsu yang dipandang menjadi gerakan *inkar as-sunnah* yang membahayakan pemahaman masyarakat serta bentuk terjemahan yang berbeda dan jauh dari kaidah umumnya. Ketika mengkritik H.B Jassin dengan karyanya yang berjudul “*Koreksi terjemahan bacaan Mulia H.B Jassin*”. H. Oemar Bakry dalam bukunya juga, merespon karya Nazwar tersebut dengan menjelaskan karya itu sesat dan menganggap karya H.B Jassin lebih baik ketimbang karya Nazwar Syamsu yang terkesan dari-darian. Komentarnya juga disandarkan pandangan MUI serta KEMENAG<sup>28</sup>. Tidak sampai disitu, keputusan pemerintah yang dikeluarkan Kejaksaan Agung melarang peredaran karya-karya Nazwar Syamsu baik buku dan kaset-kaset yang tersebar di pasaran<sup>29</sup>.

## F. KERANGKA TEORI

Landasan dalam kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Van Dijk. Setidaknya terdapat dua pijakan yang mendasari pemilihan teori ini, yaitu disandingkan dengan kritikan Nazwar Syamsu atas terjemahan *Bacaan Mulia* H.B Jassin dan dihadapkan sebagai sumber pengetahuan baru dalam penerjemahan Al-Qur'an. Melalui kerangka Van Dijk, kiranya penulis lebih mudah untuk menjangkau maksud yang diinginkan Nazwar Syamsu mengkritik H.B Jassin.

---

<sup>28</sup> Oemar Bakry and HB Jassin, *Polemik H. Oemar Bakry... Dengan HB Jassin... Tentang al-Qur'anul Karim, Bacaan Mulia* (Mutiara, 1979).

<sup>29</sup> Johanna Pink, *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Equinox, 2019).



kognisi sosial melihat teks menjadi sebuah perihal yang terbangun dari tiga bagian, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks termuat tiga struktur, yakni makro, superstruktur, dan mikro<sup>30</sup>. Melalui tiga struktur tersebut, penulis dimudahkan untuk bisa melihat rancangan kritikan Nazwar Syamsu secara lebih jelas dan utuh. Ini bisa dibuktikan dari bagaimana dimensi teks mengandaikan siapa pun untuk lebih perinci mempertanyakan mengapa Nazwar Syamsu, lebih senang memakai istilah atau kata astronomi dibanding kata lain dalam mengkritik karya H.B Jassin seperti pada terjemahan-terjemahan pada umumnya.

Mengenai bagian kedua lebih membahas perihal proses diproduksinya suatu teks oleh individu. Dengan kata lain, bahwasanya bahasan ini ialah pembentukan pra-pemahaman suatu individu berpengaruh pada teks yang diproduksinya. Pra-pemahaman tak bisa dilepaskan dari kondisi sosial individu. Dengan demikian, dimensi kognisi sosial berpengaruh pada setiap individu terkait, nilai, pengalaman, aspek ideologi, dan sebagainya dalam memahami suatu teks. Sebagaimana dalam penelitian ini, bahwa pra-pemahaman serta kondisi sosial Nazwar Syamsu adalah sebuah keniscayaan.

Untuk bagian terakhir membahas dan menyajikan pendekatan intertekstual. Bagian ini memandang bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari proses yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Membahas perihal kritikan Nazwar Syamsu, sejatinya pula menyoal terjemahan yang berkembang

---

<sup>30</sup> Van Dijk, "Aims of Critical Discourse Analysis."



pada masyarakatnya Indonesia saat itu. Pada bagian ini peneliti bisa mengembangkan aspek intertekstual dengan menggunakan dan mengambil perbandingan dengan buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

Selanjutnya, aspek pendukung penulisan penelitian meminjam kerangka epistemologi sebagai teori. Setidaknya digunakan dalam dua hal, yaitu sebagai alat bantu menjawab rumusan masalah pertama serta melihat bagaimana rancang interpretasi Nazwar Syamsu atas kritikan karya H.B Jassin yang nantinya akan menjadi pijakan guna menjawab rumusan masalah selanjutnya dan kedua memudah pula menyimpulkan di mana posisi studi Nazwar Syamsu dalam ranah kritikan terjemahan H.B Jassin. Dan bagian ini masih berkaitan erat dengan pertanyaan utama penelitian.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Berdasarkan sumber yang digunakan pada jenis penelitian ini, maka penelitian ini masuk ke dalam kategori wilayah *library research* (kepuustakaan) yaitu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lain yang memiliki kaitan dengan budaya, nilai, dan ketentuan yang berkembang pada konteks sosial objek penelitian. Adapun objek material pada penelitian ini adalah kritikan Nazwar Syamsu atas karya H.B Jassin. Maka pendekatan mdariah yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis; yaitu suatu pendekatan yang berusaha mempelajari aspek sosial agama.

## 2. Pendekatan penelitian

Teknik dalam penelitian ini meminjam kerangka teori wacana kritis Teun A. Van Dijk Adapun pendekatan yang diterapkan adalah dengan melihat aspek struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang bertujuan untuk menelusuri teks terjemahan, kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan keagamaan Nazwar Syamsu dalam mengkritik karya H.B Jassin

## 3. Sumber penelitian

Hasil penelitian berupa data-data yang tersebar dalam buku, jurnal, tesis disertasi, majalah, website, dan referensi yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun sumber penelitian dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, sumber primer adalah sumber data yang utama, dalam hal ini sumber primernya adalah kritikan Nazwar Syamsu atas karya H.B Jassin dan. *Kedua*, sumber sekunder adalah sumber data yang didapat dari berbagai karya ilmiah berupa tentang Nazwar Syamsu baik jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan buku-buku ataupun pendapat yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian kombinasi antara sumber primer dan sekunder dilakukan untuk menghasilkan analisis yang tepat dan akurat

## 4. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dengan pengumpulan data dengan cara menelusuri data terkait variabel yang tersebar dalam catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya terkait konflik terjemahan yang ditimbulkan dalam karya Nazwar Syamsu dan H.B Jassin

## 5. Teknis Analisis Data

Sesudah data-data dikumpulkan, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *interpretative approach* yaitu memandang aktivitas sosial dan manusia sebagai teks yang dapat mengekspresikan suatu makna. Dengan analisis ini peneliti menjelaskan data-data tersebut sebagai dasar penerapan kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar menemukan suatu pemahaman yang utuh, sistematis dan ilmiah maka penelitian ini memfokuskan pembahasan pada beberapa hal. Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan mdariah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua di penulis membicarakan tiga aspek *pertama* mendeskripsikan tentang aspek-aspek perdebatan teks terjemahan, Pada pembahasan ini mendeskripsikan bagaimana perdebatan atas terjemahan Al-Qur'anyang berkembang di indonedsia. *Kedua* mendiskusikan tentang periode terjemahan di Indonesia serta relasi kuasa dan berbagai macam model terjemahan yang berkembang di Indonesia. Ketiga, karakteristik terjemahan di Indonesia yang menyangkut dengan sosial kemasyarakatan, saintifik dan terjemahan.

Bab ketiga mendeskripsikan respon Nazwar Syamsu terhadap model terjemahan H.B. Jassin tentang aspek-aspek terjemahan dan melacak latar historis kontestasi pemikiran Nazwar Syamsu.

Bab Keempat berisi analisis yang berkaitan dengan semua data yang disajikan pada bab-bab sebelumnya yang kemudian diolah dengan metode yang ada. Hal pertama yang menjadi perbincangan ialah mengulas tentang konstruksi wacana kritik Nazwar Syamsu atas karya terjemahan H.B Jassin. Kerangka bahasa berperan dalam bagian ini. Selepas ditemukan model bahasan Nazwar Syamsu atas kritiknya pada H.B Jassin, kemudian diolah kembali dengan kacamata Teun Van Dijk sehingga sampai pada kesimpulan apa yang diinginkan Nazwar Syamsu terkait kritikan karya H.B Jassin tersebut.

Adapun bab Terakhir ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil penelitian, yang kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk linier sebagaimana yang ada dalam rumusan masalah. Atau dengan kata lain, di sinilah jawaban atas rumusan masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan beberapa kesimpulan pertama polemik penerjemahan yang ada di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perdebatan panjang serta peran teologis yang menjadi basis utama. Kritik Nazwar Syamsu atas karya H.B Jassin merupakan suatu kewajaran di dalam khazanah ilmu al-Qur'an Khususnya penerjemahan. Dengan melihat konteks masa saat itu, perdebatan boleh tidaknya terjemah, menjadi polemik tersendiri di kalangan reformis dan tradisionalis. Polemik kritik Nazwar Syamsu atas terjemahan H.B Jassin merupakan pemahaman atas kesakralan al-Qur'an, yang lahir dari latar belakang yang berbeda. Nazwar menyatakan atas keyakinan al-Qur'an Harus diselamatkan dari bahaya pengetahuan Barat, sedangkan H.B Jassin lahir atas kesadaran batin yang menempatkan al-Qur'an sebagai karya tuhan yang indah sehingga harus dihadirkan dengan keindahan.

Kedua secara penerjemahan karya Nazwar Syamsu lebih condong ke dalam tafsir Ilmi atau tafsir saintifik dimana semua karya-karya membahas tentang ayat-ayat astronomi. Dasar pengetahuan tentang bahasa yang kemudian melatar belakangi upaya mengkritik H.B Jassin dengan menggunakan cara pandang bahwa segala sesuatu yang bersumber di dalam al-Qur'an merupakan kemutlakan untuk diikuti. Sehingga apa yang dilakukan

Nazwar Syamsu merupakan kritikan yang salah alamat dan memunculkan persoalan baru.

Ketiga, peran pemerintah sebagai otoritas agama dipertanyakan, berdasarkan keputusan pemerintah yang sudah ditetapkan dalam sidang untuk melarang padahal secara struktur dan maksud dari karya Nazwar adalah upaya menjaga kesucian al-Qur'an. Dalam hal ini pemerintah tidak menemukan solusi yang tepat untuk meredam pandangan pandangan ulama-ulama atas karya-karya terjemahan yang ada kemudian tidak adanya standar yang pasti atas karya terjemahan yang beredar di pasaran.

## **B. SARAN**

Semoga dari penelitian ini memberikan dampak terhadap pembahasan polemik penerjemahan di Indonesia serta memacu para penggiat penerjemahan untuk mengisi pembahasan yang menurut penulis masih terdapat kekurangan baik isi dan metodologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. "Inkar Sunnah Atau Apa." *Tempo*, March 24, 1984.  
<https://majalah.tempo.co/read/agama/40200/inkar-sunnah-atau-apa>.
- "Artikel 'Hans Bague Jassin' - Ensiklopedia Sastra Indonesia." Accessed February 8, 2023.  
[http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Hans\\_Bague\\_Jassin](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Hans_Bague_Jassin).
- Bakry, Oemar, and HB Jassin. *Polemik H. Oemar Bakry... Dengan HB Jassin... Tentang al-Qur'anul Karim, Bacaan Mulia*. Mutiara, 1979.
- Khon, Abdul Majid. "Paham Ingkar Sunnah Di Indonesia (Studi Tentang Pemikirannya)." *Jurnal Teologi* 23, no. 1 (2017): 57–74.
- Kusumawati, Aning Ayu. "Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade." *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 14, no. 1 (2016): 145–60.
- Lukman, Fadhli. "Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis HB Jassin Terhadap Al-Qur'an." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 37–55.
- . "Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Al Qur'an Dalam 'Ulum Al Qur'an." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): 167–90.
- Muhammad, Muhammad. "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1–24.
- Nawawi, Maimun. "BAHASA DAN HEGEMONI KEKUASAAN (Analisa Historis-Sosiologis Tentang Sakralitas Bahasa Al-Qur'an)." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 6, no. 2 (2012).



- Rahman, Fazlul. "Otoritas Pemaknaan Kitab Suci: Problematika Pemikiran Edip Yuksel Dalam Qur'an: A Reformist Translation." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 2 (2014).
- Saifullah, Muhammad. "KRITIK OEMAR BAKRY TERHADAP TERJEMAHAN PUISI HB JASSIN." *SUHUF* 12, no. 2 (2019): 347–71.
- SALEHUDIN POLE, NIM. "AL-QUR'ANUL KARIM BACAAN MULIA (KRITIK H. OEMAR BAKRY TERHADAP KONTROVERSI PUITISASI TERJEMAHAN HB JASSIN)," 2018.
- Syamsu, Nazwar. *Al-Quran Tentang Manusia Dan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, 1983.
- . *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia HB Jassin*. Pustaka Saadiyah 1916, 1978.
- Van Dijk, Teun A. "Aims of Critical Discourse Analysis." *Japanese Discourse* 1, no. 1 (1995): 17–27.
- "(1) Menerjemahkan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Di Indonesia | Professor Peter G Riddell - Academia.Edu." Accessed December 13, 2022. [https://www.academia.edu/7993624/Menerjemahkan\\_Al\\_Quran\\_ke\\_dalam\\_Bahasa\\_Bahasa\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/7993624/Menerjemahkan_Al_Quran_ke_dalam_Bahasa_Bahasa_di_Indonesia).
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 1 (2018): 13–44.

- Asnawi, Aqdi Rofiq, Syukron Affani, and Zaenatul Hakamah. "Scientific Qur'anic Exegesis in Indonesia: Contributions by Scholars, Institutions, and the Government." *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 (2021): 25–46.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44–55.
- Bakry, Oemar, and HB Jassin. *Polemik H. Oemar Bakry... Dengan HB Jassin... Tentang al-Qur'anul Karim, Bacaan Mulia*. Mutiara, 1979.
- Daneshgar, Majid, Peter G. Riddell, and Andrew Rippin, eds. *The Qur'an in the Malay-Indonesian World: Context and Interpretation*. Routledge Studies in the Quran. London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2016.
- "Edisi : Sabtu, 24 Maret 1984 | Majalah.Tempo.Co." Accessed December 13, 2022. <https://majalah.tempo.co/edisi/1597/1984-03-24>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta, 2001.
- Gusman, Islah. "TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: SEJARAH DAN DINAMIKA" 1, no. 1 (2015): 32.
- . "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (2015).
- Hamdani, Sumaiya. "ABOU EL-FADL, Khaled, Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women." *Hawwa* 1, no. 1 (2003): 122–25.
- Hariyanto, Ishak. "HERMENEUTIKA AL-QURAN MUHAMMED ARKOUN." *el-'Umdah* 1, no. 2 (December 1, 2018): 130–44. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i2.549>.

- Hill, Jane H. "JOSEPH ERRINGTON, Linguistics in a Colonial World: A Story of Language, Meaning, and Power. Malden, MA, Oxford, and Carleton, Victoria: Blackwell, 2008. Pp. x, 199. Pb \$37.95." *Language in Society* 38, no. 1 (2009): 108–11.
- Hooker, Michael B. *Indonesian Islam: Social Change through Contemporary Fatāwā*. 1. South Asian ed. Southeast Asia Publications Series. Crows Nest: Allen & Unwin, 2007.
- Ichwan, Moch. Nur. "'Ulamā', State and Politics: Majelis Ulama Indonesia After Suharto." *Islamic Law and Society* 12, no. 1 (2005): 45–72. <https://doi.org/10.1163/1568519053123867>.
- Keane, Webb. "Divine Text, National Language, and Their Publics: Arguing an Indonesian Qur'an." *Comparative Studies in Society and History* 60, no. 4 (October 2018): 758–85. <https://doi.org/10.1017/S0010417518000282>.
- Khon, Abdul Majid. "Paham Ingkar Sunnah Di Indonesia (Studi Tentang Pemikirannya)." *Jurnal Teologi* 23, no. 1 (2017): 57–74.
- Lukman, Fadhli. "Epistemologi Intuitif Dalam Resepsi Estetis HB Jassin Terhadap Al-Qur'an." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 37–55.
- . "Studi Kritis Atas Teori Terjemah Al Qur'an Dalam 'Ulum Al Qur'an." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, no. 2 (2016): 167–90.
- . "Telaah Historiografi Tafsir Indonesia." *SUHUF* 14, no. 1 (2021): 49–77.
- Maulida, Ali. "Inkarus Sunnah Dari Kalangan Muslim Dalam Lintasan Sejarah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 01 (2017).

- Muhammad, Muhammad. “Dinamika Terjemah Al-Qur’an(Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’anKemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’anDan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1–24.
- Pink, Johanna. *Muslim Qur’ānic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. Equinox, 2019.
- . “Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur’an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey.” *Journal of Qur’anic Studies* 12, no. 1–2 (2010): 56–82.
- Raillon, Francois. “The New Order and Islam, or the Imbroglia of Faith and Politics.” *Indonesia*, no. 57 (1993): 197–217.
- Rohmana, Jajang A. “Metrical Verse as a Rule of Qur’anic Translation: Some Reflections on R.A.A. Wiranatakoesoemah’s Soerat Al-Baqarah (1888–1965).” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (December 10, 2015): 439. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.439-467>.
- Saifullah, Muhammad. “KRITIK OEMAR BAKRY TERHADAP TERJEMAHAN PUITIS H.B. JASSIN:” *SUHUF* 12, no. 2 (December 31, 2019): 347–71. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.480>.
- Supriadi, Akhmad. “Integrating Qur’an and Science: Epistemology of Tafsir Ilmi in Indonesia.” *Refleksi* 16, no. 2 (December 27, 2018): 149–86. <https://doi.org/10.15408/ref.v16i2.10191>.
- Syamsu, Nazwar. *Al-Quran Tentang Manusia Dan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, 1983.

———. *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia HB Jassin*. Pustaka Saadiyah 1916, 1978.

———. *Qur'an Dasar Tanya Jawab Ilmiah Al*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976.

Syamsu, Pengajian Nazwar. "Profile." *Nazwar Syamsu* (blog), May 2, 2013.

<https://nazwarsyamsu.wordpress.com/2013/05/02/profie/>.

Toda, Dami N. *Apakah Sastra?: Kumpulan Esai Kritik Teori Sastra Budaya*

*Mengenang Almarhum Dr. HB Jassin*. Penerbit Agromedia Pustaka, 2005.

Wild, Stefan. "The Qur'an as Text," 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA